

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bias dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami perubahan yang diinginkan. Seiring dengan uraian di atas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Di dalam lembaga pendidikan terdapat kegiatan olahraga yang dinamakan dengan pendidikan jasmani dimana materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahun 2006 kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan telah dilaksanakan di SMP dan SMA / SMK maupun Perguruan Tinggi.

Namun sementara penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada satu titik pusat yaitu pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan – poengamatan yang dilakukan penulis bahwa guru lah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan motorik peserta didik .sehingga metode yang diajarkan tidak berjalan dengan baik .

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah, terdapat beberapa macam gaya mengajar yang dapat digunakan oleh guru yaitu gaya mengajar metode Ceramah , metode Demonstrasi ,metode Esperimen , metode Tanya- Jawab , metode gaya Komando , metode Penemuan Terbimbing , metode Resiprokal , metode Tugas dan lain sebagainya . pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung menggunakan metode gaya mengajar Komando . metode gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru , artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan metode gaya mengajar penemuan terbimbing merupakan gaya mengajar dimana siswa dituntut lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar tetapi dalam pengawasan dari guru, artinya siswa diberi kebebasan dalam membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 september 2012 yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Pahae Jae dalam proses pengajaran pendidikan jasmani yang dilakukan berorientasi pada gaya mengajar komando. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar, sehingga mengakibatkan kegiatan proses

belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru. Ini terbukti nilai rata-rata dari 60 siswa dari dua kelas, ternyata sebagian besar siswa (35 orang atau 59,09%) memiliki nilai dibawah KKM dan 25 orang siswa (40,91%) memiliki nilai diatas nilai KKM. Karena KKM pendidikan jasmani yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Pahae Jae adalah 7,0. Beranjak dalam hal tersebut diatas, penulis merasa tertarik membandingkan gaya mengajar Penemuan Terbimbing dengan gaya mengajar yang selama ini digunakan oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pahae Jae yaitu metode gaya Komando, supaya passing bawah permainan bola voli menunjukan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian tentang “Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Dan Gaya Mengajar Komando Terhadap peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Di SMP Negeri 1 Pahae Jae Tahun Ajaran 2012/2013.

Didalam buku pelajaran pendidikan jasmani memiliki materi permainan bola voli yang harus dipelajari. Salah satu teknik dasar bermain bola voli adalah passing bawah, apabila siswa tidak mampu atau tidak benar melakukan passing bawah, maka siswa tersebut akan sangat sulit untuk bermain bola voli. Oleh karena itu passing bawah bola voli harus terlebih dahulu dipelajari oleh siswa.

Karena masih banyak siswa di SMP Negeri 1 Pahae Jae cara melakukan passing bawah yang salah bahkan tidak bisa melakukan passing bawah. Kebanyakan siswa melakukan passing bawah dengan cara kedua tangan tidak lurus atau sedikit

ditekuk sehingga jatuhnya bola tidak tepat pada sasaran jatuhnya bola, saat melakukan passing bawah perkenaan bola dengan kedua tangan tidak stabil, dalam melakukan passing bawah siswa kurang konsentrasi karena disebabkan kurangnya variasi pembelajaran . sedangkan cara yang sebenarnya melakukan passing bawah adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengambil posisi siap, tangan dijulurkan kedepan dan dirapatkan.
2. Pada saat perkenaan, segera lengan diturunkan kebawah siku, siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan harus merupakan papan pemukul (rata) yang selalu lurus keadaanya .

Dalam kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP) mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat salah satu cabang olahraga bola voli yang terbagi dalam 4 pembelajaran antara lain : 1 servis : pemukul /server, 2. Passing atas , 3. Passing bawah, 4. Smash.

Passing bawah dalam permainan bola voli tersebut melibatkan beberapa unsur konsisi fisik. Kondisi fisik tersebut diantaranya: kekuatan, daya tahan, kecepatan saat mengambil bola, ketetapan arah pukulan / dan ayunan tangan saat memukul, keseimbangan, reaksi saat mengambil bola dan lain sebagainya. Untuk memperoleh suatu kondisi fisik yang baik diperlukan suatu program pembelajaran untuk melaksanakan passing bawah permainan bola voli yang sesuai dalam bentuk pembelajaran. Hasil pengamatan penulis passing bawah permainan bola voli.

Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Pahae Jae, memiliki beberapa sarana diantaranya lapangan bola voli, lapangan sepak bola, lapangan bulutangkis, yang cukup baik sedangkan fasilitas fisik yang dimiliki terdiri dari bola voli, net bola voli, bola kaki, dan peralatan lompat jauh.

Dalam proses pembelajaran terhadap cabang olahraga bola voli di SMP Negeri 1 Pahae Jae guru pendidikan jasmani menggunakan gaya mengajar Komando dimana siswa hanya bergantung dan menggunakan intruksi langsung dari guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah: 1) faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli ? 2) Apakah gaya mengajar mempengaruhi peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli ? 3) Apakah faktor kondisi fisik mempengaruhi peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli ? 4) Apakah gaya mengajar Penemuan Terbimbing mempengaruhi peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli Di SMP Negeri 1 Pahae Jae ? 5) Apakah gaya mengajar Komando mempengaruhi peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli di SMP Negeri 1 Pahae Jae ?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan pengaruh gaya mengajar Penemuan Terbimbing Dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Jae tahun ajaran 2012/2013. Dimana perbedaan pengaruh gaya mengajar penemuan terbimbing dan gaya mengajar komando adalah variable bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar passing bawah permainan bola voli kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Jae tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh gaya mengajar Penemuan Terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli di SMP Negeri 1 Pahae Jae?
2. Apakah ada pengaruh gaya mengajar Komando terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli di SMP Negeri 1 Pahae Jae?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing dan gaya mengajar komando terhadap peningkatan hasil

belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Jae ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

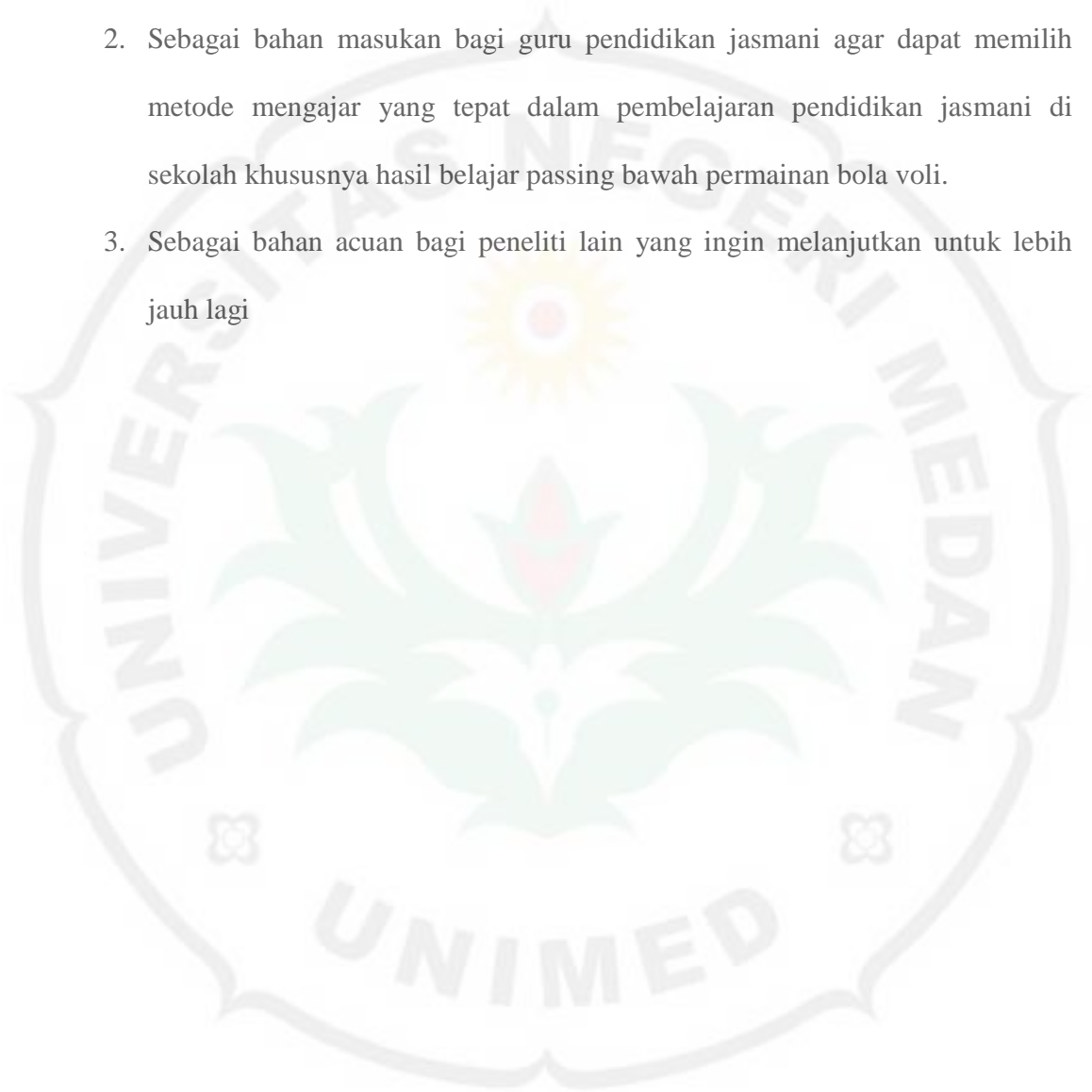
- Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya mengajar Penemuan terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli di SMP Negeri 1 Pahae Jae.
- Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya mengajar Komando terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli di SMP Negeri 1 Pahae Jae.
- Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara gaya mengajar Penemuan Terbimbing dengan gaya mengajar komando terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli di SMP Negeri 1 Pahae Jae.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermamfaat :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Negeri 1 Pahae Jae dalam menerapkan pembelajaran di sekolah

2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya hasil belajar passing bawah permainan bola voli.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan untuk lebih jauh lagi



THE
Character Building
UNIVERSITY